

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang individu dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian ia akan belajar melalui panca indra, lingkungan, dan masyarakat luas yang telah membangun lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran. Konsep Islam mengenai hakikat manusia secara mendasar telah diajarkan oleh Allah SWT dalam kitab Al-Qur'an dikembangkan lebih lanjut oleh Nabi Muhammad SAW dalam sunnahnya.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT selain sebagai seorang hamba juga menjadi pemimpin (*khalifah*) diatas bumi ini. Selaku hamba dan *khalifah*, manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmaniah (biologis) dan ruhaniah (psikologis) yang dapat ditumbuh kembangkan seoptimal mungkin, sehingga menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiar kemanusiaannya untuk melaksanakan tugas kehidupan di dunia. Allah SWT memberi karunia kepada manusia berupa dorongan (motivasi) yang menggariskan tujuan dan cita-cita hidup manusia untuk mendapatkan keseimbangan dan keserasian agar dapat digunakan dalam penyusaian diri dengan lingkungan.

Allah mengetahui perasaan dan kejiwaan manusia, rasa takut, cemas, ragu, putus asa, dan sebagainya. Oleh karena itu dengan beriman kepada Allah manusia akan terhindar dari kegoncangan jiwa dan berbagai gangguan kejiwaan lainnya. Keberhasilan mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri manusia dapat

berlangsung apabila pendidikan dan suasana mendukung, sarana dan prasarana yang memadai guru dan siswa yang bisa saling mendukung dan saling bertanggungjawab satu sama lain, fasilitas yang memadai, serta strategi dan metode yang digunakan. Penyelenggaraan pendidikan yang tidak menghiraukan salah satu komponen tersebut, dimungkinkan tingkat keberhasilannya kecil.

Lingkungan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan.

Kebiasaan-kebiasaan dan aktivitas tertentu yang dilakukan dalam suatu lingkungan akan menjadi cermin perilaku bagi seseorang. Dengan demikian, hasil-hasil yang akan diperoleh dari sikap seseorang dapat disandarkan pada kualitas lingkungan yang membentuknya.

Ditinjau dari faktor lingkungan, bentuk pendidikan ada tiga macam, yaitu pendidikan formal yang berbentuk sekolah, pendidikan non formal yang berbentuk lingkungan masyarakat dan pendidikan non formal berbasis keterampilan. Ketiga bentuk pendidikan itu akan mengantarkan seseorang pada kepribadiannya. Menurut Ahmadi, ketiga faktor tersebut serta ditambah faktor dalam diri sendiri mempunyai tanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan.¹

Islam merupakan sebuah bangunan yang sempurna dengan pondasi aqidah dan akhlak yang mulia. Peraturan dalam syari'at Allah adalah yang memperkuat bangunan tersebut. Sedangkan dakwah dan jihad merupakan pagar-pagar yang menjagadari kerusakan musuh-musuh Islam.

Mengikuti kegiatan organisasi yang ada disekolah juga merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang Allah berikan pada manusia. Aktif

¹Ahmadi, *suatu terjemahan dari* GL. Freeman dan EK Taylor, 1954 *pembinaan Generasi muda*, (Jakarta CV. Karunika, 1986), h .32

berorganisasi, akan membawa dampak positif pada peserta didik, khususnya dikalangan remaja yang biasanya dalam usia belajar pada level sekolah menengah. Biasanya seseorang yang memasuki masa remaja banyak mengalami masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

OSIS adalah singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah² yang mempunyai tujuan untuk pembinaan diri dan pengembangan potensi diri yang berkenaan dengan agama Islam. Para pengurus beserta Anggota OSIS diharapkan mampu membawa perubahan yang baik bagi diri pribadi masing-masing pada khususnya dan dapat menjadikan umat Islam menjadi lebih kuat pada umumnya.

Fakta menunjukkan bahwa sikap anggota OSIS dan siswa sudah cukup baik. Anggota OSIS sebagian sudah memakai jilbab, menghargai guru – guru dengan budaya salaman, pakaiannya sudah mulai longgar, hal ini dapat dilihat dari aktivitas OSIS. OSIS melakukan aktivitas dengan memperingati hari – hari besar Islam (bulan ramadhan, isra' miraj Nabi Muhammad dan lain-lain), melakukan shalat dhuha secara berjama'a, dan keltum setelah melaksanakan shalat Dzuhur. Dengan demikian, selain sebagai sarana menimba ilmu pengetahuan tentang keagamaan, OSIS juga biasa digunakan sebagai sarana untuk berdakwah. Dakwah disini tidak hanya yang bersifat ceramah atau pengajian. Siswa anggota OSIS dapat berdakwah dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim. Misalnya dengan

²OSIS adalah singkatan dari Orgaisai Siswa Intra Sekolah dan selanjutnya penulis akan menyebut dengan kata OSIS pada pembahasanberikutnya.

memakai jilbab secara benar, berperilaku santun, tidak menggunjing orang lain, dan lain sebagainya.

Observasi yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Aktivitas OSIS di SMAN I Mawasangka Tengah, sudah melakukan tugas pokok OSIS itu sendiri sebagai organisasi yang dikelola oleh siswa tanpa meniadakan organisasi – organisasi lain seperti Pramuka PMR dan lain. Salah satu alasan OSIS mendalami bidang keagamaan sebab Rohis belum terbentuk sedangkan apabila tidak ada kesadaran dan penyuluhan sikap yang baik maka akan menimbulkan kekeliruan dalam bersikap yang dilator belakangi oleh jauhnya dari akses – akses informasi yang bersifat membina. Maka itu sebabnya OSIS memeperbanyak aktivitas – aktivitas keagamaan agar anggota OSIS dan siswa dapat terkontrol dengan baik, meskipun masih jauh dari standar syariat Islam, namun minimal sudah terbentuk karakter. Lalu untuk mengetahui kegiatan -kegiatan OSIS, maka ini sebabnya penulis mengangkat judul penelitian

Maka dalam hal ini penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap prilaku Agama Siswa Di SMAN 1 Mawasngkah Tengah”*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas organisasi siswa intra sekolah (OSIS)di SMAN 1 Mawasangkah Tengah?

2. Perilaku Agama Siswa di SMAN 1 Mawasangka Tengah?
3. Pengaruh aktivitas siswa organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap perilaku agama siswa di SMAN 1 Mawasangkah Tengah?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMAN 1 Mawasangka Tengah?
2. Bagaimanakah Perilaku Agama siswa di SMAN 1 Mawasangka Tengah?
3. Adakah pengaruh aktivitas siswa organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap perilaku agama siswa di SMAN 1 Mawasangka Tengah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

- a) Untuk mengetahui aktivitas organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMAN 1 Mawasangka Tengah.
- b) Untuk mengetahui perilaku agama siswa di SMAN 1 Mawasangka Tengah
- c) Untuk mengetahui pengaruh aktivitas siswa (OSIS) terhadap perilaku agama siswa di SMAN 1 Mawasangkah Tengah.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian adalah:

- a) Dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi para penentu kebijakan disekolah yaitu kepala sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai
- b) Dapat memberikan masukan dan saran khususnya bagi guru, sebagai penambahan wawasan dengan tujuan pengembangan mutu pendidikan.
- c) Bagi penulis, penelitian ini melatih penulis untuk dapat menetapkan masalah dan memberikan alternative pemecahannya secara optimal mengenai OSIS terhadap perilaku agama siswa.

E. Definisi Operasional

1. Aktivitas OSIS

Aktivitas OSIS yang dimaksud adalah kegiatan OSIS yang bersifat kulikuler dan ekstrakulikuler dengan meningkatkan nilai – nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur, meningkatkan keterampilan, kemandirian dan percaya diri.

2. Perilaku Agama Siswa

Prilaku Agama siswa yang dimaksud segala sesuatu yang dikerjakan oleh siswa anggota OSIS yang mencakup hal-hal yang positif hanya untuk mencari ridho Allah SWT yakni menghargai orang tua, menghormati guru, tolong menolong sesama teman dan berbusana muslim.

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah, penulis dapat mengemukakan jawaban sementara bahwa diduga ada pengaruh positif dan signifikan aktivitas organisasi siswa intra sekolah terhadap prilaku agama siswa di SMAN 1 Mawasangka Tengah.



BAB II

KAJIAN TEORI

I. Kajian Relevan

Penelitian tentang OSIS sangat menarik untuk dibahas dan dilakukan dimana organisasi siswa intra sekolah merupakan salah satu penunjang keaktifan dan kecerdasan siswa. Dimana di antara peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang OSIS adalah Atika Imania yang meneliti tentang “pengaruh Keaktifan berorganisasi kerohanian Islam (Rohis) terhadap kemandirian belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Salatiga” dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Disimpulkan tingkat aktivitas organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap kemandirian belajar siswa di SMA N 2 Salatiga tahun pelajaran 2012-2013 di kategorikan tinggi dan memiliki pengaruh yang positif terhadap keaktifan belajar siswa.³

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti yang tersebut di atas berbedadengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh keaktifan berorganisasi kerohanian Islam (ROHIS) terhadap kemandirian belajar, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang masalah pengaruh keaktifan pada organisasi siswa intra sekolah (OSIS) terhadap perilaku agama siswa, dimana peneliti lebih memfokus pada pengaruh

³Atika Imania, *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Salatiga*(skripsi jurusan:kependidikan Islam, program studi: Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) salatiga,2012